

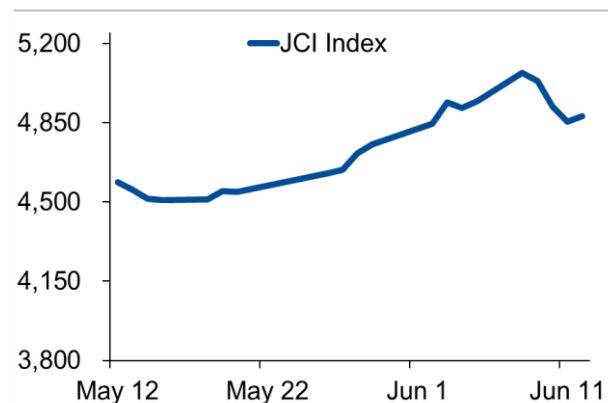
Laporan Mingguan (15 – 19 Juni)

Ringkasan:

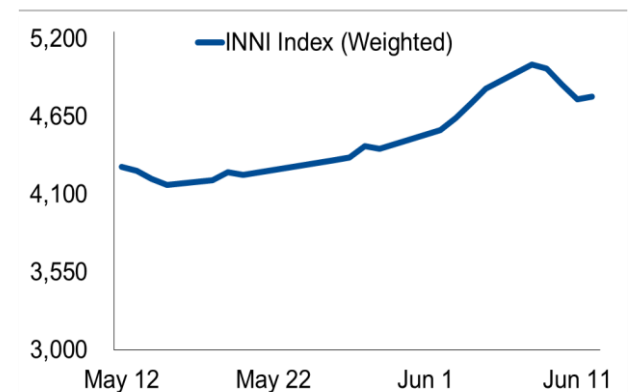
Ulasan pekan lalu: Laju pergerakan IHSG ditutup melemah setelah dibayangi oleh aksi profit taking oleh pelaku pasar. Dari sentimen lain, Bank Indonesia (BI) merilis data cadangan devisa periode Mei yang mencatatkan peningkatan. Dari sisi global, the Fed memutuskan untuk menahan suku bunga acuannya dengan mempertimbangkan pandemi Covid-19 yang membebani aktivitas ekonomi sehingga menimbulkan risiko untuk prospek ekonomi dalam jangka menengah.

Prakiraan pekan ini: Pekan ini, AS akan merilis data Retail Sales dan Indonesia akan merilis data Neraca Perdagangan. Jika kedua data tersebut sesuai atau melebihi dengan konsensus pasar maka akan memberikan efek positif bagi pergerakan IHSG di pekan ini. Investor dapat melirik saham-saham sektor perkebunan terkait adanya regulasi yang memprioritaskan konsumsi domestik dan potensi kenaikan harga CPO masih akan terjadi di minggu ini. NHKSI pekan ini merekomendasikan AALI sebagai saham pilihan yang diperkirakan akan mencapai target harga akhir tahun Rp10.000 berdasarkan P/E trailing band sebesar 35,9x.

JCI - one month



INNI Index – one month



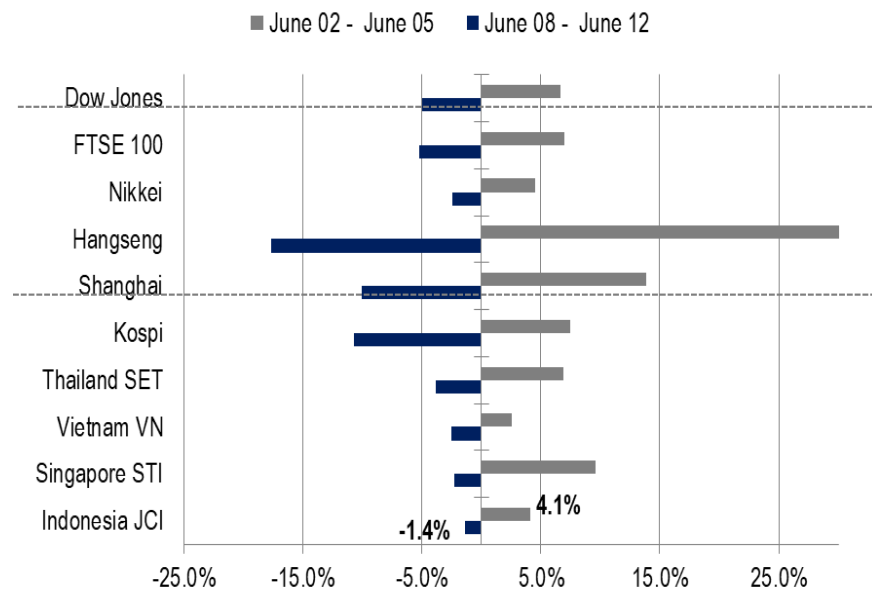
IHSG Pekan Lalu

- Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) : 4.880,35 (-1,4%)
- Investor Asing : *Net sell* senilai Rp1,7 triliun (vs. *net buy* pekan lalu senilai Rp3,3 triliun)
- USD/IDR : 14.133 (-1,84%)
- Imbal hasil obligasi pemerintah dengan tenor 10 tahun : 7,232% (+9,40 bps)

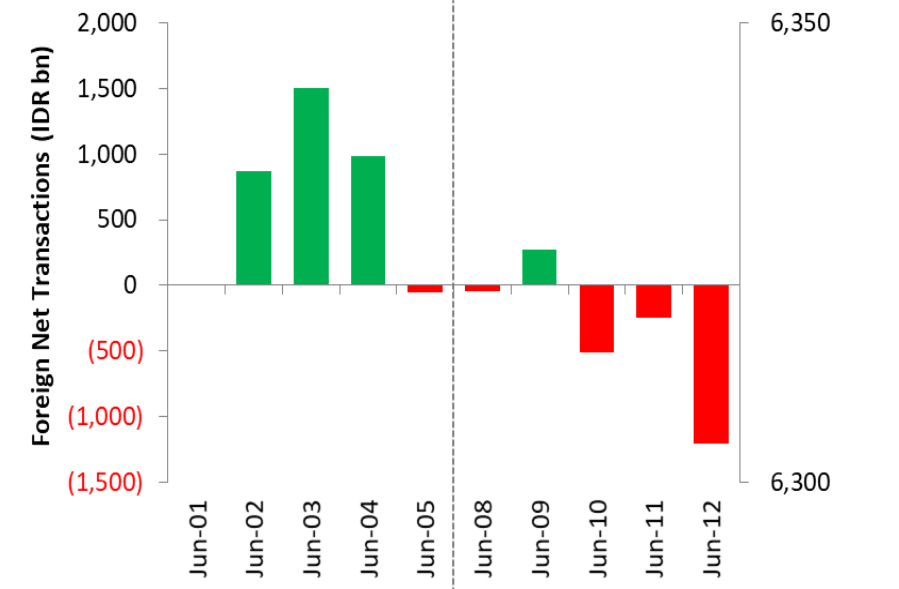
IHSG Ditutup Melemah

Rilisnya data cadangan devisa menjadi katalis positif bagi pergerakan IHSG untuk menguat pada awal pekan lalu. Posisi cadev pada Mei 2020 mencatatkan peningkatan menjadi USD130,5 miliar atau meningkat dari posisi pada April 2020 yang sebesar USD127,5 miliar. Peningkatan posisi Cadev ini dipengaruhi oleh penarikan utang luar negeri pemerintah dan penempatan valas perbankan di BI. Pada 11 Juni, Laju pergerakan IHSG mencatatkan koreksi dibayang oleh aksi profit taking yang dilakukan oleh pelaku pasar serta sentimen dari global terkait dengan keputusan the Fed untuk menahan suku bunga acuan sebesar 0-0,25% setelah melakukan rapat FOMC pada 9-10 Juni. Pada 12 Juni, IHSG berhasil rebound ditopang oleh sektor perbankan dan aneka industri. Selama sepekan lalu, IHSG ditutup melemah dan mencatatkan net sell asing hingga Rp1,7 triliun. Sementara itu, semua sektor IHSG mayoritas mencatatkan pelemahan dengan sektor infrastruktur mencatatkan pelemahan terbesar hingga 4,0% dan hanya sektor perbankan dan agrikultur yang mencatatkan penguatan tipis masing-masing sebesar 0,5% dan 0,8%

Global Market Movements



Foreign Net Flow – Last 10 Days



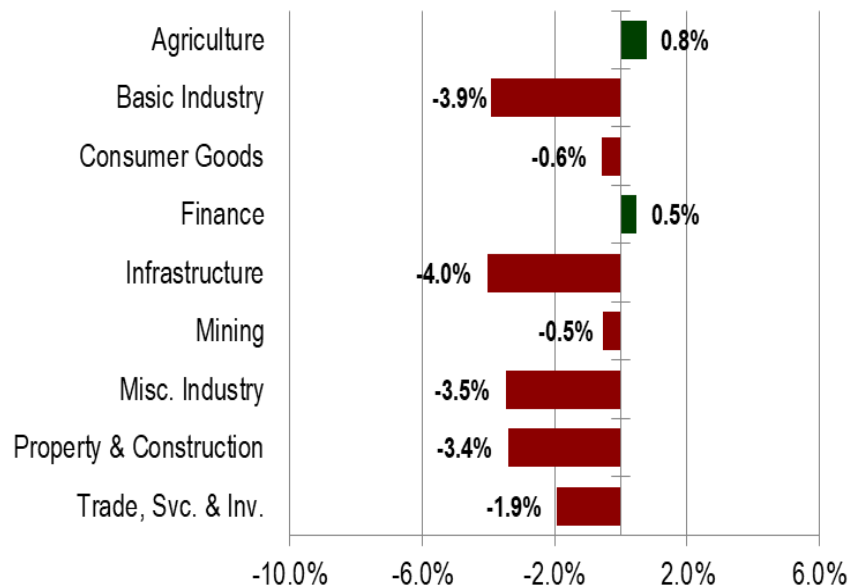
Pergerakan INNI Pekan Lalu

- INNI Index : 4.791,28 (-1,2%)
- INNI Theme 1 (Value) : 3.444,35 (-1,9%)
- INNI Theme 2 (Trend) : 5.689,24 (-0,9%)

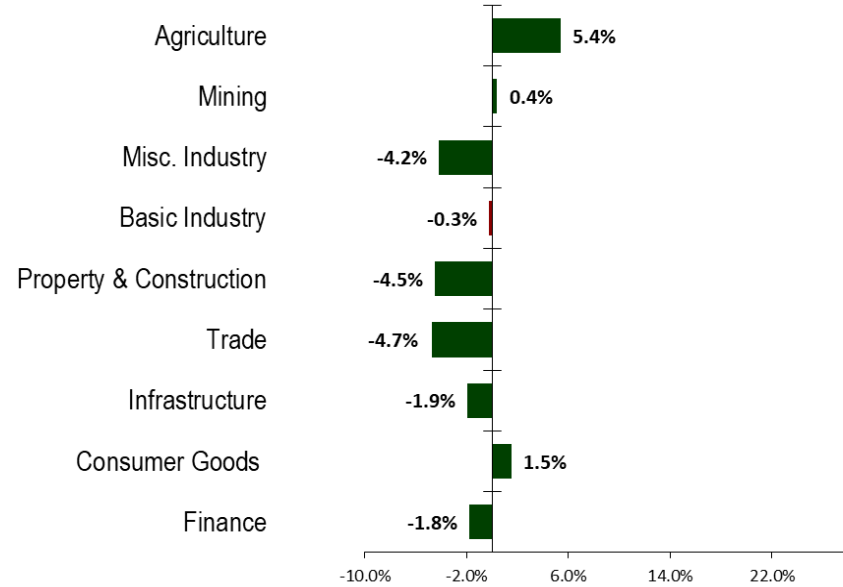
INNI Index Terkoreksi

Pada awal pekan lalu, INNI index ditutup menguat dipicu oleh semua saham, kecuali INCO yang mencatatkan koreksi. Pelemahan INCO pada 8 Juni masih dipicu oleh rencana akuisisi saham INCO oleh Inalum yang tertunda. Namun, INNI index ditutup melemah pada 10 Juni dan 11 Juni dipicu oleh pelemahan saham-saham di sektor konstruksi yaitu WIKA dan WSKT. Sebagai catatan, lembaga pemeringkat Fitch Rating memangkas peringkat surat utang jangka panjang WSKT dari sebelumnya A-(idn) menjadi BBB+(idn). Hal ini disebabkan oleh menurunnya pencapaian nilai kontrak baru sehingga menekan profitabilitas perusahaan. Sementara itu, berdasarkan laporan keuangan 1Q20 yang dirilis oleh WIKA, emiten tersebut mencatatkan penurunan pendapatan sebesar 35,4% menjadi Rp4,19 triliun. Penurunan pendapatan ini dipengaruhi oleh tender proyek yang banyak dihentikan karena pandemi Covid-19. Pada 12 Juni, INNI index ditutup menguat ditopang oleh saham di sektor infrastruktur yaitu JSMR. Sebagai catatan, JSMR memutuskan untuk membagikan dividen sebesar Rp110 miliar setelah melakukan RUPST pada 11 Juni lalu. Selama sepekan lalu, INNI index ditutup melemah dengan sektor perdagangan mencatatkan pelemahan terbesar mencapai 4,7%.

Last Week's JCI Sectoral Movement



Last Week's INNI Sectoral Movement



Prakiraan Pekan Ini: Arah IHSG

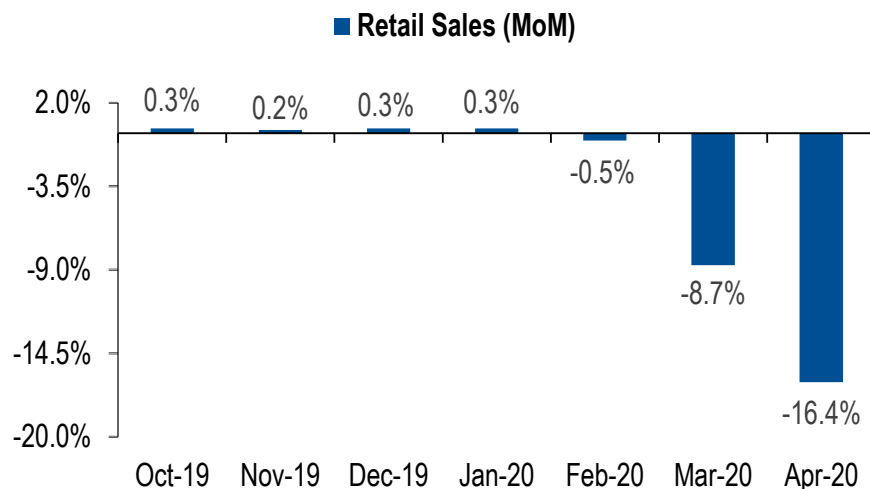
• Data Retail Sales US Menentukan Dow Jones

Pada Rabu, 16 Juni 2020 akan ada rilis data Retail Sales AS untuk bulan Mei yang merupakan salah satu indikator sentimen bagi indeks Dow Jones. Retail Sales AS mengukur perubahan dalam total nilai penjualan dan menjadi indikator utama untuk consumer spending yang menyumbang mayoritas aktivitas ekonomi di AS. Semenjak kondisi pandemi COVID-19, Retail Sales AS dalam dua bulan terakhir berada di posisi minus sehingga berdampak pada ekonomi Amerika Serikat pada dua bulan terakhir. Data Retail Sales AS bulan Mei berpotensi untuk berada di posisi surplus yang berarti peluang untuk memperkuat Dow Jones pekan ini. Jika kemungkinan tersebut terealisasi menjadi sentimen global maka IHSG akan ikut menguat pada awal pekan, begitupun sebaliknya.

• Data Trade Balance Menentukan IHSG

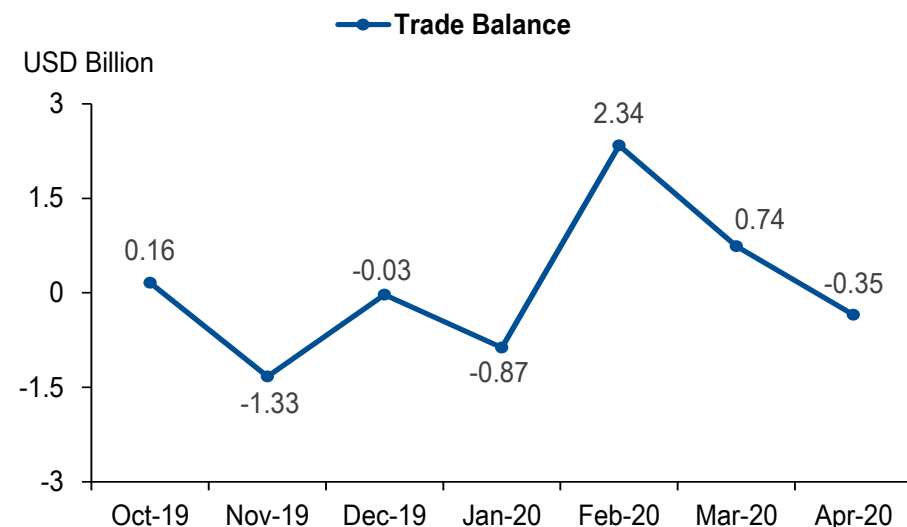
BPS akan merilis data neraca perdagangan Mei pada 15 Juni 2020, pukul 11.00 WIB. Rilis data pada hari pertama dalam perdagangan sepekan akan menentukan arah pembukaan IHSG. Setelah neraca perdagangan April mencetak defisit USD350 juta, pasar masih yakin data Mei masih akan defisit USD200 juta berdasarkan konsensus pasar. Jika defisit yang lebih rendah terjadi pada rilis data Mei, kami memperkirakan pasar akan bereaksi untuk mempertahankan posisi di IHSG. Namun investor juga harus mencermati bahwa data neraca perdagangan Indonesia selama periode Januari-April 2020 masih surplus USD1,86 miliar. Hingga, jika data bulan Mei diramalkan defisit sekitar USD200 juta, maka data neraca perdagangan Indonesia masih surplus USD1,66 miliar. Nantinya, jika rilis data sesuai ekspektasi (-USD200 juta) atau melampaui, maka IHSG akan melaju ke zona hijau pada akhir pekan, hal sebaliknya berlaku.

U.S. Retail Sales (MoM)



Source: Census Bureau, NHKSI Research

Indonesia Trade Balance (MoM)



Source: Badan Pusat Statistik, NHKSI Research

Prakiraan Pekan Ini: Perkebunan sebagai Sektor Unggulan

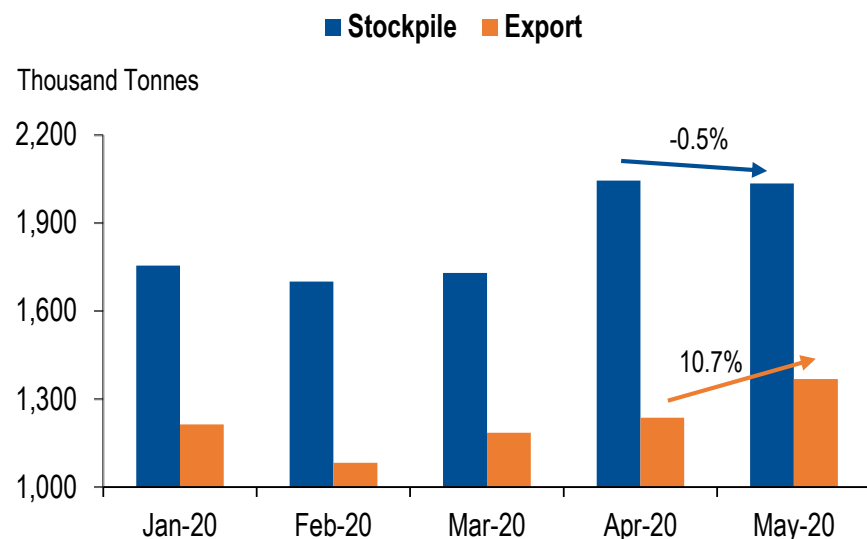
- Stok CPO Malaysia Mulai Berkurang**

Pada 10 Juni 2020, Malaysia Palm Oil Board (MPOB) telah merilis data persediaan CPO Malaysia untuk bulan Mei yang turun menjadi 2,03 juta ton atau turun 0,5% MoM dan data ekspor CPO Malaysia yang naik menjadi 1,37 juta ton atau naik 10,7% YoY. Kondisi tersebut menggambarkan kondisi CPO saat ini mengalami penurunan persediaan tetapi konsumsi masih terus meningkat sehingga data tersebut memberikan sentimen positif bagi harga CPO selama satu pekan kemarin. Kami melihat kondisi tersebut masih akan memberikan efek positif di pekan ini dan berpotensi menguatkan harga CPO acuan Bursa Derivatif Malaysia untuk bisa menyentuh level RM2.450/ton. Potensi bullish harga CPO di pekan ini tentu akan menguntungkan sektor perkebunan untuk bisa bergerak positif apalagi kinerja 1Q20 emiten CPO seperti AALI dan LSIP sangat memuaskan dengan kenaikan laba bersih masing-masing sebesar 891% YoY dan 109% YoY.

- Tarif Ekspor Naik Demi Tingkatkan Konsumsi Domestik**

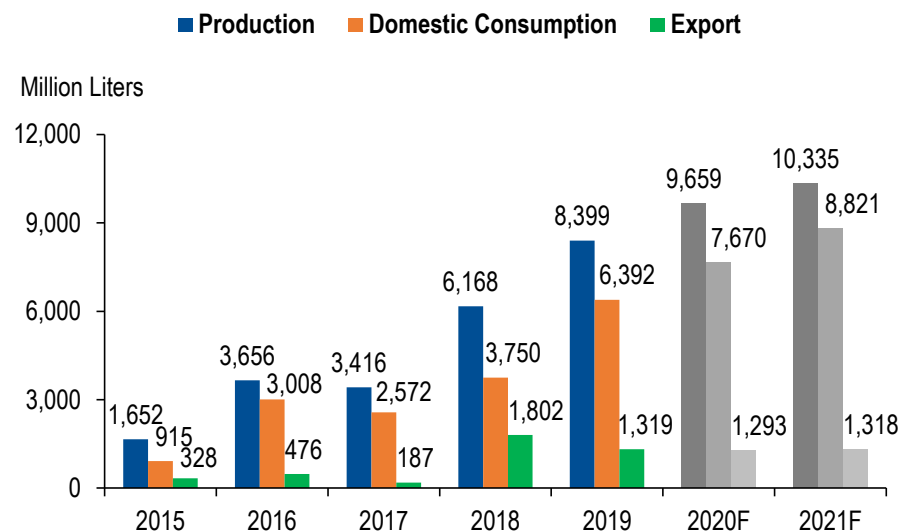
Menteri Keuangan Sri Mulyani telah resmi menaikkan tarif ekspor CPO dari USD50/ton menjadi USD55/ton berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 57/PMK.05/2020. Kenaikan tarif ekspor tersebut akan mulai berlaku dari 1 Juni 2020 dan pasti akan mempengaruhi penjualan emiten CPO kedepannya. Namun kami percaya bahwa peraturan tersebut akan mengurangi permintaan untuk ekspor dan meningkatkan konsumsi domestik. Program B30 akan memiliki pasokan yang cukup di tahun ini dan menjadi sentimen positif bagi sektor perkebunan. Untuk konsumsi biodiesel di 2020, kami memperkirakan bisa mencapai 7,6 juta liter dengan tingkat *blended rate* sekitar 28,5%.

Malaysia's CPO Stockpile & Export MoM



Source: MPOB, NHKSI Research

Indonesia's Biodiesel Statistics



Source: APROBI, NHKSI Research

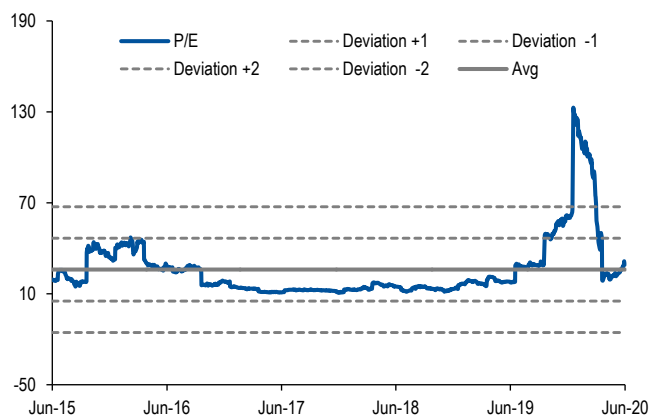
Astra Agro Lestari Tbk (AALI IJ – Plantation)

Dec 2020 Target Price	10,000
Consensus Price	9,219
Last Price (IDR) as of Jun 12, 2020	8,275
TP vs. Last Price (%)	20.8
Revenue Breakdown:	
Crude Palm Oil	92%
Palm Kernel	7%
Others	1%

IDR bn	FY2019	FY2020E	FY2021E	FY2022E
Revenue	17,453	18,065	19,654	20,873
y-y (%)	-8.5	3.5	8.8	6.2
Net Profit	211	536	926	1,029
y-y (%)	-85.3	153.9	20.8	18.7
NPM (%)	1.2	3.0	4.7	4.9
EPS (IDR)	110	278	481	535
P/E (x)	113.2	35.9	20.8	18.7

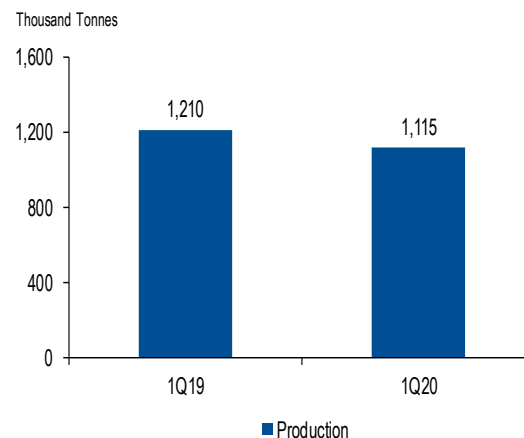
- NHKS** pada pekan ini merekomendasikan AALI sebagai saham pilihan yang diperkirakan akan mencapai target harga pada akhir tahun Rp10.000 berdasarkan P/E trailing band sebesar 35,9x. Estimasi tersebut ditopang oleh potensi pertumbuhan solid pendapatan pada 2020 didukung oleh kinerja operasional yang lebih baik di tahun ini.
- Kinerja Operasional Turun, Harga Jual Naik**
Pada 1Q20, menghasilkan kinerja operasional yang lebih rendah dengan produksi TBS menjadi 1,1 juta ton (-8,5% YoY) dan produksi CPO sebesar 354.100 ton (-14,7% YoY). Namun ASP meningkat menjadi Rp9.030/kg membuat AALI mencatatkan pendapatan sebesar Rp 4,7 triliun (+13,3% YoY) dan laba bersih senilai Rp371 miliar (+891,8% YoY). NPM AALI naik sebesar 13% (vs NPM 3M19 sebesar 1%) dan pendapatan 3M20 sudah mencapai 26,5% dari target FY20 kami sebesar Rp18 triliun.
- Estimasi Kinerja Masih Optimis**
Kami mengestimasi produksi TBS sebesar 5,25 juta ton untuk 2020F dan 5,42 juta ton untuk 2021F dengan produksi CPO sebesar 1,8 juta ton untuk 2020F dan 1,9 juta ton untuk 2021F. Konsumsi pasti akan menurun di 2Q20 akibat kondisi pandemi COVID-19, hal tersebut akan mempengaruhi volume penjualan AALI dan kami mengestimasi volume penjualan sebesar 2,2 juta ton untuk 2020F dan volume penjualan sebesar 2,4 juta ton untuk 2021F. ASP di 2020 akan berpotensi lebih tinggi dari 2019 maka kami mengestimasi ASP sebesar Rp8.250/kg untuk 2020F dan ASP sebesar Rp8.845/kg untuk 2021F.

5-Year P/E Trailing Band



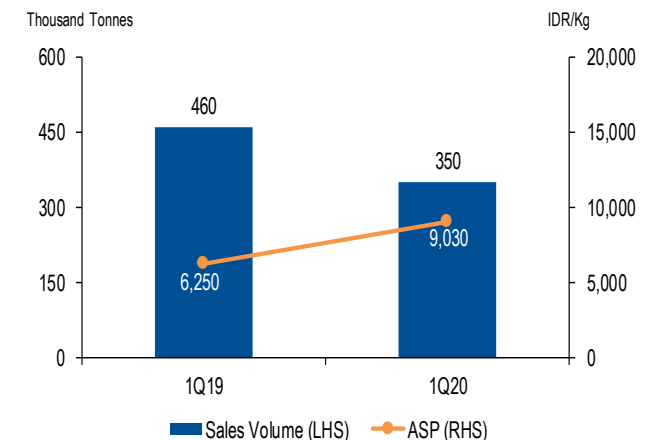
Source : Bloomberg, NHKSI Research

FFB Production



Source : Company Data, NHKSI Research

CPO Sales Volume & ASP



Source: Company Data, NHKSI Research

Daftar Saham INNI Index

	Theme 1/2	Last Price	Last Week's Price	2020's Price Target	Rating	Upside Potential (%)	One-Week Change (%)	Market Cap. (IDR tn)	Price / EPS (TTM)	Price / BVPS	Return on Equity (%)	Dividend Yield TTM (%)	Sales Growth Yoy (%)	EPS Growth Yoy (%)
Finance														
BBCA	Theme 1	28,350	28,625	28,950	Hold	2.1	-1.0%	699.0	24.0x	4.1x	17.6	2.0	13.9	8.5
BBRI	Theme 1	3,030	3,110	3,100	Hold	2.3	-2.6%	373.7	10.8x	2.1x	18.6	5.6	13.0	(0.3)
Consumer														
GGRM	Theme 1	47,200	48,400	59,550	Buy	26.2	-2.5%	90.8	8.3x	1.7x	21.8	5.5	4.1	3.9
KINO	Theme 1	3,130	2,820	2,950	Hold	(5.8)	11.0%	4.5	16.5x	1.7x	10.5	3.5	11.1	(81.3)
ICBP	Theme 1	8,600	8,625	Under Review	N/A	N/A	-0.3%	100.3	17.6x	3.7x	22.6	1.6	6.7	47.8
KLBF	Theme 1	1,380	1,410	1,430	Hold	3.6	-2.1%	64.7	25.1x	3.9x	16.3	1.4	8.0	12.5
Infrastructure														
TLKM	Theme 1	3,030	3,230	3,800	Buy	25.4	-6.2%	300.2	16.1x	3.0x	18.8	5.4	3.7	3.5
JSMR	Theme 1	3,980	3,890	4,550	Hold	14.3	2.3%	28.9	13.1x	1.5x	12.4	1.1	(28.7)	0.2
Trade														
UNTR	Theme 2	16,450	17,100	19,000	Buy	15.5	-3.8%	61.4	6.1x	1.0x	16.9	2.5	(19.0)	(40.2)
MAPI	Theme 2	750	795	820	Hold	9.3	-5.7%	12.5	13.4x	2.0x	16.1	1.3	14.0	27.3
Property														
CTRA	Theme 2	685	755	810	Buy	18.2	-9.3%	12.7	12.0x	0.9x	7.2	1.5	(8.3)	(33.3)
WSKT	Theme 2	730	735	960	Buy	31.5	-0.7%	9.9	10.6x	0.6x	5.2	10.0	(35.7)	(76.3)
WIKA	Theme 2	1,260	1,305	1,380	Hold	9.5	-3.4%	11.3	5.4x	0.8x	14.3	3.1	(35.4)	(65.3)
Basic Ind.														
SMGR	Theme 1	9,400	9,425	10,925	Buy	16.2	-0.3%	55.8	21.7x	1.7x	8.0	2.2	5.6	66.7
Misc Ind.														
ASII	Theme 1	4,790	5,000	5,800	Buy	21.1	-4.2%	193.9	9.1x	1.3x	14.4	4.4	(9.4)	(7.8)
Mining														
TINS	Theme 2	590	580	830	Buy	40.7	1.7%	4.4	N/A	0.8x	(10.7)	4.2	75.2	N/A
PTBA	Theme 2	2,390	2,210	2,775	Buy	16.1	8.1%	27.5	6.9x	1.4x	20.6	14.2	(4.0)	(25.0)
INCO	Theme 2	2,830	3,030	3,500	Buy	23.7	-6.6%	28.1	18.6x	1.0x	5.6	N/A	38.1	N/A
ANTM	Theme 2	580	590	600	Hold	3.4	-1.7%	13.9	71.9x	0.8x	1.1	2.2	29.4	(88.1)
Agriculture														
AALI	Theme 2	8,275	7,850	10,000	Buy	20.8	5.4%	15.9	29.2x	0.8x	2.9	N/A	13.3	891.7

Source : Bloomberg, NHKSI Research

PT NH Korindo Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

Head Office :

District 8 Treasury Tower 51
st Fl. Unit A, SCBD Lot.28
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52
-53 Jakarta Selatan 12190
Telp : +62 21 50889100
Fax : +62 21 50889101

Branch Office BSD:

ITC BSD Blok R No.48
Jl. Pahlawan Seribu Serpong
Tangerang Selatan 15322
Indonesia
Telp : +62 21 5316 2049
Fax : +62 21 5316 1687

Branch Office Medan:

Jl. Timor No. 147
Medan
Sumatera Utara 20234
Indonesia
Telp : +62 61 4156500
Fax : +62 61 4568560

Branch Office Semarang:

Jl. MH Thamrin No. 152
Semarang
Jawa Tengah 50314
Telp : +62 24 8446878
Fax : +62 24 8446879

DISCLAIMER

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not be suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless from any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

All rights reserved by PT NH Korindo Sekuritas Indonesia